

EFEK PEMBERITAAN CCTV LALU LINTAS TERHADAP SIKAP DISIPLIN BERLALU LINTAS

Shintya Oktaviany Aury¹, Redi Panuju²

Redi.panju@unitomo.ac.id

Universitas dr. Soetomo Surabaya

Abstract

Dishub Surabaya and traffic Unit Polrestabes Surabaya partners do speeding tickets through CCTV to reduce traffic violations in traffic and prevent accidents frequently happened. For the socialization of the press role is required so that residents will know this new traffic regulation. The way of the spread CCTV by the way to traffic gridlock around the continuously to be done in make the community become disciplined in the traffic signs and regulations. The underlying theory is a theory of mass communication, theory of hypodermic needle theory, S-O-R theory, discipline theory, theories of adolescence. The methodology that was used this research is quantitative methods with type of correlational quantitative. In this research that are samples are teenagers klampis semalang 96 respondents. From the results of statistics done shows that significantly is the cctv news traffic to discipline attitude traffic in teenagers Klampis Semalang Urban village Klampis Ngasem in Sukolilo Surabaya city.

Keywords : *news, CCTV traffic, discipline traffic*

Abstrak

Dishub Surabaya dan Satuan Lalu Lintas Polrestabes Surabaya bekerjasama melakukan tilang melalui CCTV lalu lintas untuk mengurangi pelanggaran dalam berlalu lintas dan mencegah kecelakaan yang sering terjadi. Untuk mensosialisasikannya diperlukan peran media massa agar masyarakat dapat mengetahui peraturan lalu lintas yang baru ini. Pemberitaan CCTV lalu lintas yang terus menerus dilakukan untuk membuat masyarakat menjadi disiplin dalam berlalu lintas. Teori yang mendasari adalah teori komunikasi massa, teori jarum hipodermik, teori S-O-R, teori disiplin berlalu lintas, teori remaja. Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah kalangan remaja Klampis Semalang sebanyak 96 responden. Dari hasil perhitungan statistik yang dilakukan menunjukkan bahwa secara signifikan terdapat pengaruh pemberitaan CCTV lalu lintas terhadap sikap disiplin berlalu lintas di kalangan remaja Kampung Klampis Semalang Kelurahan Klampis Ngasem Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya.

Kata Kunci : *Berita, CCTV Lalu Lintas, Disiplin Berlalu Lintas*

A. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan yang mempunyai jumlah penduduk terbanyak nomor empat di dunia. Penduduk Indonesia yang banyak, membuat kebutuhan akan transportasi juga harus dipenuhi. Salah satu contoh transportasi yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia adalah sepeda motor.

Sebagai kota besar kedua di Indonesia, Surabaya memiliki populasi pengendara motor yang cukup banyak dan tingkat kecelakaan di Surabaya pun meningkat. Kecelakaan terjadi dikarenakan banyaknya pengguna jalan yang mempunyai masalah berlalu lintas yang sama seperti kota-kota besar lainnya. Kesadaran berlalu lintas dan kurang pengetahuan berlalu lintas membuat para pengguna jalan tidak mematuhi peraturan lalu lintas yang ada.

Dalam mengatasi masalah yang tidak kunjung selesai dalam permasalahan lalu lintas dan angka kecelakaan yang tinggi di kota Surabaya ini, Dinas Perhubungan Surabaya bekerjasama dengan Satuan Lalu Lintas Polrestabes Surabaya melakukan tilang melalui kamera CCTV yang telah terpasang di ruas lampu merah di Surabaya. CCTV lalu lintas di Surabaya menjadi fenomenal sejak awal September 2017 terbukti dengan adanya banyak pemberitaan yang membahas isu tersebut. Media massa berbondong-bondong memberitakan hal tersebut seperti Tempo, Surya, Viva.co.id, Suara Jatim Post, BBC Indonesia, Republika Online, Tribunnews, Detik.com, Liputan 6, Metro Pagi Primetime, Redaksi Jawa Timur, Trans 7, Net.Jatim dan sebagainya. Pemberitaan tentang CCTV seperti ini sangat membantu masyarakat agar dapat mengetahui tentang peraturan lalu lintas yang baru disosialisasikan. Dan masyarakat pun dapat melihat pemasangan CCTV di setiap perempatan jalan-jalan utama yang ada di Surabaya. Walaupun banyak media massa memberitakan CCTV lalu lintas tetapi masyarakat Indonesia lebih banyak melihat pemberitaan CCTV lalu lintas di televisi.

Isi pesan pemberitaan CCTV lalu lintas yaitu mengandung proses mekanisme penilangan CCTV secara kongkrit. Cara kerjanya adalah dengan CCTV yang terhubung dengan software khusus yang digunakan Dinas Perhubungan Surabaya jika ada yang melakukan pelanggaran secara otomatis akan di *capture* plat nomor, jenis kendaraan serta waktu saat melanggar sehingga

akan terdeteksi pemiliknya dan Dinas Perhubungan Surabaya akan mengirim online daftar pelanggar lalu lintas kepada Satuan Lalu Lintas Polrestabes Surabaya lalu pelanggar akan diberi surat tilang. Pelanggaran yang dimaksud disini adalah melanggar lampu merah, melawan arus lalu lintas, berpindah jalur, dan melanggar marka lalu lintas. Dengan gencarnya pemberitaan tersebut membuat masyarakat sadar pentingnya sikap disiplin dalam berkendara.

Berdasarkan fenomena yang sudah digambarkan diatas, penelitian ini mencoba mengungkapkan apakah pemberitaan CCTV lalu lintas mempengaruhi sikap disiplin berlalu lintas di kalangan remaja kawasan Kampung Klampis Semalang Kelurahan Klampis Ngasem Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya.

Rumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah “Seberapa besar pengaruh pemberitaan CCTV lalu lintas terhadap sikap disiplin berlalu lintas di kalangan remaja Kampung Klampis Semalang Kelurahan Klampis Ngasem Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya?”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemberitaan CCTV lalu lintas terhadap sikap disiplin berlalu lintas di kalangan remaja Kampung Klampis Semalang Kelurahan Klampis Ngasem Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya.

Hipotesis penelitian awal adalah H_0 = tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberitaan CCTV lalu lintas terhadap sikap disiplin berlalu lintas di kalangan remaja Kampung Klampis Semalang Kelurahan Klampis Ngasem Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya. H_1 = terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberitaan CCTV lalu lintas terhadap sikap disiplin berlalu lintas di kalangan remaja Kampung Klampis Semalang Kelurahan Klampis Ngasem Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya.

B. LANDASAN TEORITIS

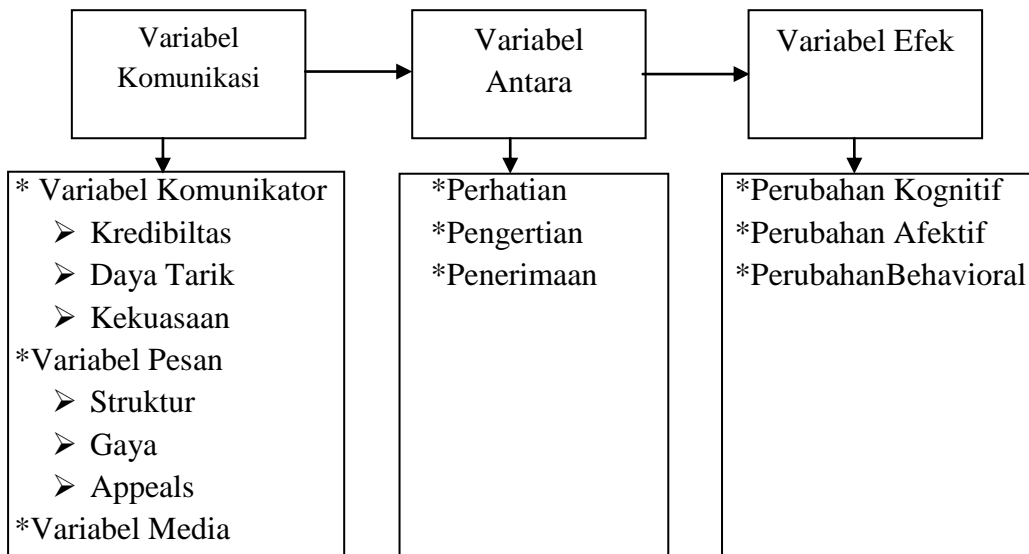
Media massa bentuknya antara lain televisi, radio, internet, majalah, koran, tabloid, buku, dan film. Definisi komunikasi massa yang dikemukakan Michael W. Gamble dan Terri Kwal Gamble dalam Nurudin (2007: 8-9) mencakup tentang Komunikator dalam komunikasi massa mengandalkan peralatan modern seperti surat kabar, televisi, radio dll untuk menyebarkan pesan secara cepat

kepada khalayak yang tidak saling kenal dan mengetahui satu sama lain. Pesan adalah publik. Artinya bahwa pesan ini bisa didapatkan dan diterima oleh banyak orang. Sebagai sumber, komunikatornya tidak berasal dari seseorang, tetapi lembaga.

Komunikasi massa dikontrol oleh *gatekeeper* (pentapis informasi). Artinya, pesan-pesan yang disebarkan atau dipancarkan akan di kontrol oleh sejumlah individu dalam lembaga tersebut sebelum disiarkan lewat media massa. Umpan balik dalam komunikasi massa sifatnya tertunda. Dengan demikian media massa adalah alat-alat dalam komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak, cepat kepada *audience* yang luas dan heterogen. Salah satu fungsi komunikasi massa adalah menginformasikan yang merupakan komponen paling penting mengetahui fungsi ini adalah berita-berita yang disajikan (Susilo & Putranto, 2018). Fungsi informasi ini seperti memberitakan kejadian-kejadian atau fenomena yang sedang terjadi di sekitar seperti pemberitaan CCTV lalu lintas.

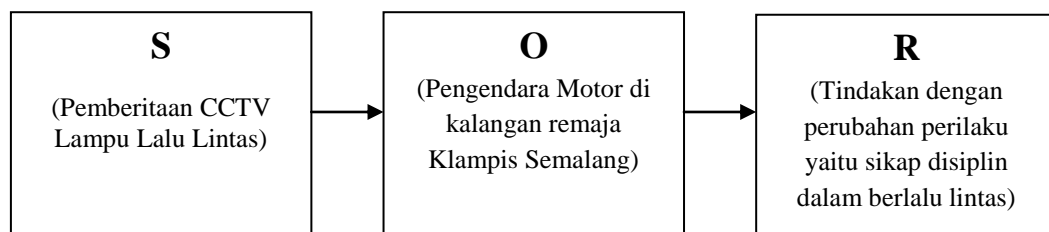
Teori yang kedua adalah teori *Hypodermic Needle Theory* atau Teori jarum hipodermik pada hakikatnya adalah komunikasi satu arah berdasarkan anggapan bahwa media massa memiliki pengaruh langsung, segera, dan sangat menentukan terhadap khalayak komunikan (*audience*). Media massa merupakan gambaran dari jarum raksasa yang menyuntik khalayak komunikan yang pasif. (Sumadiria;2014). Model ini juga kadang disebut dengan istilah peluruh ajaib karena modelnya seperti peluru yang ditembakkan pada target yang seolah-olah tak berdaya. Komunikan menjadi pihak yang pasif dalam menerima pesan-pesan komunikasi yang disampaikan. Jika komunikasi menggunakan komunikator yang kredibel, pesan yang dahsyat, dan media yang digunakan efektif komunikan dapat diarahkan sekehendak kita. (Romli, 2016:104)

Dalam buku metode penelitian komunikasi dilengkapi contoh analisis statistik dan penafsirannya (Rakhmat dan Ibrahim, 2016:114). Teori ini memiliki model sebagai berikut :



Gambar 1. Model Jarum Hipodermik

Teori yang ketiga adalah teori S-O-R (Daryanto dan Muljo, 2016 : 125) menyatakan bahwa prinsip stimulus-respon pada dasarnya merupakan suatu prinsip belajar yang sederhana, di mana efek merupakan reaksi terhadap stimuli tertentu. Dengan demikian seseorang dapat mengharapkan atau memperkirakan suatu kaitan erat antara pesan-pesan media dan reaksi *audience*. Model ini sudah ditinggalkan di kalangan peneliti komunikasi karena model S-R diperbaiki menjadi S-O-R. Elemen-elemen utama dari teori ini adalah: (a) pesan (stimulus); (b) seorang penerima/ *receiver* (organisme); dan (c) efek (respon). Jika digambarkan sesuai dengan penelitian ini menjadi sebagai berikut:



Gambar 2. Model S-O-R

Teori keempat adalah teori disiplin berlalu lintas yaitu kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan berlalu lintas (Sarry dan Hanoto 2014:566). Menurut Sutawi (2006), mengungkapkan aspek disiplin berlalu lintas antara lain yaitu Alertness (kewaspadaan) merupakan faktor utama yang menjamin pengendara selalu siaga dan waspada terhadap pengguna jalan. *Awarenes* (kesadaran) berarti pengemudi sadar dan memiliki pengetahuan serta prosedur berkendara yang baik, benar dan aman. *Attitude* (sikap dan mental) berarti bahwa pengemudi yang memiliki sikap lebih mementingkan kepentingan umum, kepentingan dan keselamatan orang lain, akan berarti sekaligus menjaga keamanan diri.

Teori terakhir adalah tentang remaja. Menurut Piaget (dalam Hurlock, 2003) masa remaja adalah usia di mana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia di mana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Hall (dalam Sarwono, 2008) mengatakan bahwa usia remaja adalah 12 sampai 25 tahun. Dimana tahap ini dibagi menjadi 3 yaitu remaja awal, remaja madya, dan remaja akhir.

Remaja awal (*Early Adolescence*) seorang remaja pada tahap remaja awal berusia 12-15 tahun, dimana masa ini remaja masih terheran-heran akan perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Kepekaan yang berlebih-lebihan ini ditambah dengan berkurangnya kendali terhadap “*ego*”.

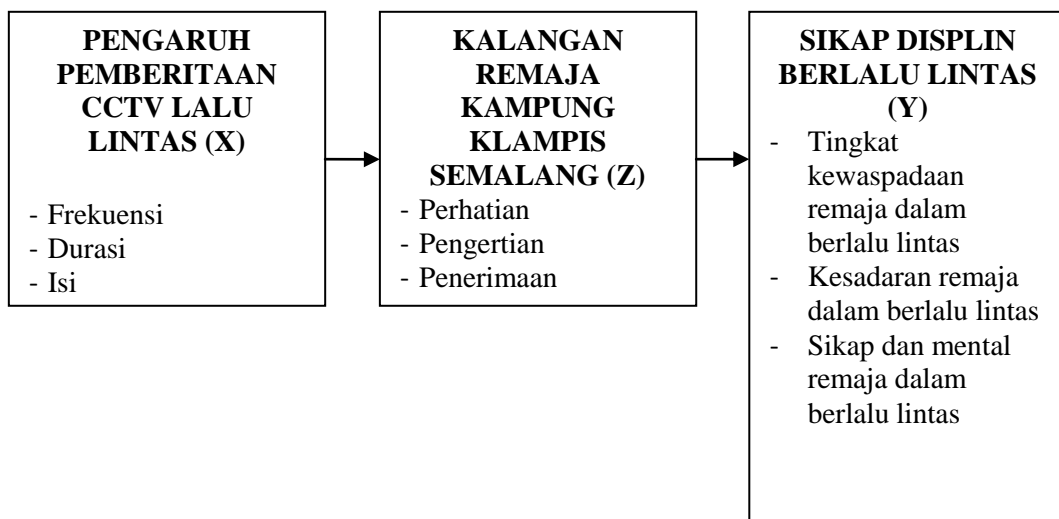
Remaja Madya (*Middle Adolescence*) pada tahap ini remaja yang berusia 15-18 tahun sangat membutuhkan kawan-kawan. Ia senang kalau banyak teman yang menyukainya. Ia berada dalam kondisi kebingungan karena ia tidak tahu harus memilih yang mana: peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimis, idealis atau materialis, dan sebagainya.

Remaja Akhir (*Late Adolescence*) pada tahap remaja akhir yang berusia 19-25 tahun adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal yaitu: (1) Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek. (2) Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain

dan dalam pengalaman-pengalaman baru. (3) Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berbuah lagi. (4) *Egosentrisme* (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain. (5) Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (*private self*) dan masyarakat (*the public*).

C. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian korelasional yang menghubungkan antara variabel bebas (Variabel X) dengan variabel terikat (Variabel Y) melalui Variabel Antara (Variabel Z) yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3. Variabel X, Variabel Z, Variabel Y

Populasi dalam penelitian ini adalah kalangan remaja Kampung Klampis Semalang Kelurahan Klampis Ngasem Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya dengan karakteristik sebagai berikut : Kalangan remaja Klampis Semalang, remaja Klampis Semalang yang mengendarai sepeda motor, responden berusia antara 17-25 tahun.

Variabel dan Indikator Penelitian yaitu Variabel X (Pemberitaan CCTV Lalu Lintas), adapun indikatornya adalah frekuensi menonton televisi/surat kabar diukur pada tingkat keseringan remaja memperoleh informasi melalui menonton/membaca. Durasi menonton televisi/surat kabar diukur pada lamanya

waktu membaca/menonton. Isi pesan diukur pada pengetahuan remaja tentang CCTV bertambah. Kemudian Variabel Z adalah Kalangan Remaja Kampung Klampis Semalang yang memiliki indikator yaitu perhatian diukur dengan sejauh mana remaja menyadari pesan. Pengertian diukur dengan sejauh mana remaja memahami pesan. Penerimaan dibatasi pada sejauhmana remaja menyetujui gagasan dalam pemberitaan CCTV. Sedangkan Variabel Y adalah Sikap Disiplin Berlalu Lintas dengan indikator yaitu tingkat kewaspadaan remaja berlalu lintas, kesadaran remaja dalam berlalu lintas, sikap dan mental remaja dalam berlalu lintas.

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner dan studi pustaka. Kuesioner adalah pengumpulan data yang langsung memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab yang akan diajukan penulis kepada subyek atau sampel. Studi pustaka yaitu teknik pengumpulan data dengan mempelajari literature yang dapat digunakan sebagai pendukung dengan mengutip beberapa teori yang berkaitan dengan bahasan masalah yang dapat memperkuat pemecahan masalah fenomena yang sedang diteliti saat ini.

1) Teknik analisis data yang pertama menggunakan Uji Validitas. Validitas artinya bahwa alat ukur haruslah memiliki akurasi yang baik terutama apabila alat ukur tersebut digunakan sehingga validitas akan meningkatkan bobot kebenaran data yang diinginkan peneliti. Untuk mengukur valid atau tidaknya bisa di uji menggunakan teknik korelasi *Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

2) Uji Reliabilitas adalah teknik analisis data yang kedua. Reliabilitas dilakukan untuk menguji apakah kuesioner yang disebarkan ke responden dapat diandalkan sebagai alat ukur. Untuk mengukur reliabilitas atau tidaknya bisa di uji menggunakan *Alpha Chronbach*. Kriteria reliable adalah jika hasilnya $\alpha > 0,60$ maka dinyatakan bahwa instrument tersebut reliabilitasnya tinggi. *Alpha Cronbach* memiliki rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right) \quad \text{dimana}$$

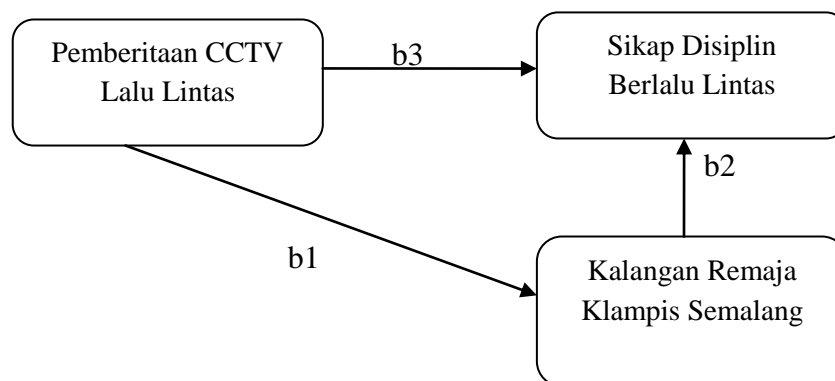
$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

3) Teknik analisis data yang terakhir menggunakan Uji Normalitas. Uji data distribusi normal dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (uji K-S) yang dihitung menggunakan program SPSS versi 16.

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan :

1) Uji penelitian yang pertama menggunakan Uji Intervening. Intervening atau mediasi merupakan variabel antara yang berfungsi memediasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk menguji pengaruh variabel mediasi digunakan metode analisis jalur (path analysis). Hubungan variabel Pemberitaan CCTV Lalu Lintas dan variabel Sikap Disiplin Dalam Berlalu Lintas dimediasi Organisme yaitu Kalangan Remaja Klampis Semalang digambarkan dalam path analysis sebagai berikut:



Gambar 4. Path Analysis Variabel Pemberitaan CCTV Lalu Lintas dan Sikap Disiplin Berlalu Lintas dimediasi Organisme yaitu Kalangan Remaja Klampis Semalang

2) Analisis regresi linier merupakan uji penelitian yang kedua. Regresi linier digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara pemberitaan CCTV lalu lintas terhadap kalangan remaja Klampis Semalang dan implikasinya terhadap sikap disiplin berlalu lintas. Untuk menguji 3 variabel, analisis regresi linier memiliki rumus sebagai berikut:

$$Y_1 = b_1X + e_1$$
$$Y_2 = b_3X + b_2 Z + e_2$$

Dimana :

Y = sikap disiplin berlalu lintas
 b_1, b_2, b_3 = koefisien garis regresi
X = pemberitaan CCTV lalu lintas
Z = Kalangan Remaja Klampis Semalang
E = residual atau prediction error

3) Uji penelitian selanjutnya menggunakan Koefisien Determinasi. Dimana Koefisien Determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Uji penelitian yang terakhir menggunakan Uji T. Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh positif. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh. Karena jumlah sampel dalam penelitian ini 96 orang maka akan menggunakan t_{tabel} ($t = \alpha = 0,05$)

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas

Setelah melalui proses penghitungan dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 diperoleh r_{hitung} seperti ditunjukkan tabel 23. Sedangkan untuk r_{tabel} dengan tingkat signifikan $\alpha = 0.05$ dan $N = 96$ sebesar 0.202. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Pengujian Validitas Variabel X

Indikator	r-hitung	r-table	Kesimpulan
X1	0.424	0.202	Valid
X2	0.222	0.202	Valid
X3	0.411	0.202	Valid
X4	0.416	0.202	Valid
X5	0.409	0.202	Valid
X6	0.413	0.202	Valid
X7	0.288	0.202	Valid
X8	0.497	0.202	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas di atas diketahui 8 butir pertanyaan variabel Pemberitaan CCTV Lalu Lintas (Variabel X) memiliki nilai koefisien korelasi di atas 0,202 atau r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Artinya bahwa butir-butir pertanyaan tersebut valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 2. Hasil Pengujian Validitas Variabel Z

Indikator	r-hitung	r-table	Kesimpulan
Z1	0.736	0.202	Valid
Z2	0.762	0.202	Valid
Z3	0.736	0.202	Valid
Z4	0.691	0.202	Valid
Z5	0.705	0.202	Valid
Z6	0.529	0.202	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas di atas diketahui 6 butir pertanyaan variabel Kalangan Remaja Klampis Semalang (Variabel Antara atau Variabel Z) memiliki nilai koefisien korelasi di atas 0,202 atau r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Artinya bahwa butir-butir pertanyaan tersebut valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. Hasil Pengujian Validitas Variabel Y

Indikator	r-hitung	r-tabel	Kesimpulan
Y1	0.299	0.202	Valid
Y2	0.717	0.202	Valid
Y3	0.652	0.202	Valid
Y4	0.688	0.202	Valid
Y5	0.271	0.202	Valid
Y6	0.678	0.202	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas di atas diketahui 6 butir pertanyaan variabel Sikap Disiplin Berlalu Lintas (Variabel Y) memiliki nilai koefisien korelasi di atas 0,202 atau r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Artinya bahwa butir-butir pertanyaan tersebut valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji reliabilitas

Suatu instrumen dikatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai Alpha Cronbach lebih dari 0.60. Hasil uji reliabilitas untuk 3 variabel, didapatkan nilai alpha cronbach sebesar 0.734 untuk variabel bebas X (Pemberitaan CCTV Lalu Lintas), sebesar 0.796 untuk variabel antara Z (Kalangan Remaja Klampis Semalang) dan sebesar 0.644 untuk variabel terikat (Sikap Disiplin Berlalu Lintas). Nilai tersebut lebih besar dari 0.60, yang berarti instrument yang digunakan dapat diandalkan sebagai alat ukur.

Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dan hasil Uji Normalitas dengan menggunakan Program SPSS versi 16 didapatkan perhitungan sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Pengujian Normalitas Variabel X, Variabel Z dan Variabel Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		96
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98941769
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.134
	Negative	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		1.313
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil uji SPSS diketahui bahwa data semua variabel menunjukkan nilai $\text{sig} > \alpha$ (0,05) dilihat dari kolom asymp. Sig. (2-tailed) maka dapat disimpulkan bahwa data sampel berdistribusi normal.

Analisis regresi

Analisis Regresi Pemberitaan CCTV Lalu Lintas Terhadap Kalangan Remaja Klampis Semalang dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Variabel X Terhadap Variabel Z

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.817	2.208		3.539	.001

Pemberitaan CCTV Lalu Lintas	.659	.092	.596	7.198	.000
---------------------------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Kalangan Remaja Klampis Semalang

Dari hasil regresi yang didapat maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y_1 = 0.596 X$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai arti bahwa koefisien regresi pemberitaan CCTV lalu lintas (b1) bernilai positif sebesar 0,596. Hal ini menunjukkan pemberitaan CCTV lalu lintas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kalangan remaja Klampis Semalang.

Analisis Regresi Pemberitaan CCTV Lalu Lintas dan Kalangan Remaja Klampis Semalang Terhadap Sikap Disiplin Berlalu Lintas dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Variabel X dan Variabel Z Terhadap Variabel Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.352	1.658		5.036	.000
Pemberitaan CCTV Lalu Lintas	.051	.031	.103	1.700	.000
Kalangan Remaja Klampis Semalang	1.025	.082	.786	12.459	.000

a. Dependent Variable: Sikap Disiplin Berlalu Lintas

Dari hasil regresi yang didapat maka dapat dibuat persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y_2 = 0,103 X + 0,786 Z$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai arti sebagai berikut:

1. Koefisien regresi pemberitaan CCTV lalu lintas (b1) bernilai positif sebesar 0,103 hal ini menunjukkan pemberitaan CCTV lalu lintas berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap disiplin lalu lintas.
2. Koefisien regresi kalangan remaja Klampis Semalang (b2) bernilai positif sebesar 0,786 hal ini menunjukkan kalangan remaja Klampis Semalang berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap disiplin berlalu lintas.

Koefisien determinasi

Koefisien determinasi Pemberitaan CCTV Lalu Lintas Terhadap Kalangan Remaja Klampis Semalang dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Koefisien Determinasi Variabel X Terhadap Variabel Z

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.596 ^a	.355	.348	.96660

- a. Predictors: (Constant), Pemberitaan CCTV Lalu Lintas
- b. Dependent Variable: Kalangan Remaja Klampis Semalang

Berdasarkan perhitungan melalui program SPSS versi 16 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinan atau R^2 (*R Square*) sebesar 0,355 (33,5 %). Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen (Pemberitaan CCTV Lalu Lintas) terhadap variabel dependen (Kalangan Remaja Klampis Semalang) sebesar 33,5%. Sedangkan sisanya sebesar 66,5% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Koefisien Determinasi Pemberitaan CCTV Lalu Lintas dan Kalangan Remaja Klampis Semalang Terhadap Sikap Disiplin Berlalu Lintas dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Koefisien Determinasi Variabel X dan Variabel Z Terhadap Variabel Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.835 ^a	.698	.691	.91487

- a. Predictors: (Constant), Kalangan Remaja Klampis Semalang, Pemberitaan CCTV Lalu Lintas
- b. Dependent Variable: Sikap Disiplin Berlalu Lintas

Berdasarkan perhitungan melalui program SPSS versi 16 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinan atau R^2 (*R Square*) sebesar 0,698 (69,8 %). Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen (Pemberitaan CCTV Lalu Lintas) terhadap variabel dependen (Kalangan Remaja Klampis Semalang) sebesar 69,8%. Sedangkan sisanya sebesar 30,2% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji t

Uji t ini digunakan untuk membuktikan pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel independen terhadap variabel dependen, dimana apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} menunjukkan diterimanya hipotesis yang diajukan. Nilai t_{hitung} dapat dilihat pada hasil regresi dan nilai t_{tabel} didapat melalui sig. $\alpha = 0,05$ dengan $df = n-k$

Pengaruh Pemberitaan CCTV Lalu Lintas Terhadap Kalangan Remaja Klampis Semalang yang dapat dilihat hasilnya sebagai berikut :

Tabel 9. Uji t Variabel X terhadap Variabel Z

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.817	2.208		3.539	.001
	Pemberitaan CCTV Lalu Lintas	.659	.092	.596	7.198	.000

a. Dependent Variable: Kalangan remaja Klampis Semalang

Nilai t_{hitung} pemberitaan CCTV lalu lintas terhadap kalangan remaja Klampis Semalang sebesar 7.198, sementara untuk t_{tabel} dengan sig. $\alpha = 0,05$ dan $df = n-k$, yaitu $96-1 = 95$ maka didapat t_{tabel} satu sisi sebesar 1.661. Nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{tabel} , hal ini menunjukkan diterimanya H_{a1} yang menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan antara pemberitaan CCTV lalu lintas terhadap kalangan remaja Klampis Semalang.

Pengaruh Pemberitaan CCTV Lalu Lintas dan Kalangan Remaja Klampis Semalang Terhadap Sikap Disiplin Berlalu Lintas dapat dilihat hasilnya sebagai berikut :

Tabel 10. Uji t Variabel X dan Variabel Z Terhadap Variabel Y

		Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.352	1.658		5.036	.000
	Pemberitaan CCTV Lalu Lintas	.051	.031	.103	1.700	.000
	Kalangan Remaja Klampis Semalang	1.025	.082	.786	12.459	.000

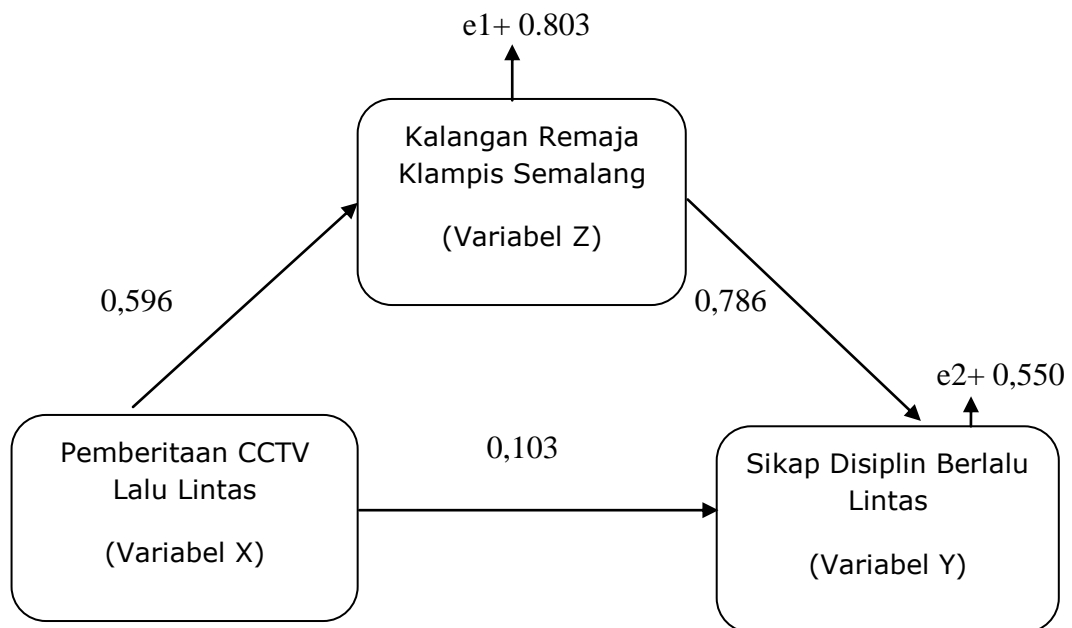
a. Dependent Variable: Sikap Disiplin Berlalu Lintas

1. Nilai t_{hitung} pemberitaan CCTV lalu lintas terhadap sikap disiplin berlalu lintas sebesar 1.700, sementara untuk t_{tabel} dengan sig. $\alpha = 0,05$ dan $df = n-k$, yaitu $96-2 = 94$ maka didapat t_{tabel} satu sisi sebesar 1.661. Nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{tabel} , hal ini menunjukkan diterimanya H_{a2} yang menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan antara pemberitaan CCTV lalu lintas terhadap sikap disiplin berlalu lintas.
2. Nilai t_{hitung} kalangan remaja Klampis Semalang terhadap sikap disiplin berlalu lintas sebesar 12.459, sementara untuk t_{tabel} dengan sig. $\alpha = 0,05$ dan $df = n-k$, yaitu $96-2 = 94$ maka didapat t_{tabel} satu sisi sebesar 1.661. Nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{tabel} , hal ini menunjukkan diterimanya H_{a3} yang menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan antara kalangan remaja Klampis Semalang terhadap sikap disiplin berlalu lintas.

Uji Intervening

Agar dapat membuktikan bahwa variabel kalangan remaja Klampis Semalang mampu menjadi variabel yang memediasi antara pemberitaan CCTV lalu lintas terhadap sikap disiplin berlalu lintas, maka akan dilakukan perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung antara pemberitaan CCTV lalu lintas dengan sikap disiplin berlalu lintas. Apabila pengaruh tidak langsung pemberitaan CCTV lalu lintas dengan sikap disiplin berlalu lintas melalui organisme yaitu kalangan remaja Klampis Semalang lebih besar dibandingkan pengaruh secara langsung pemberitaan CCTV lalu lintas dengan sikap disiplin berlalu lintas, maka organisme yaitu kalangan remaja Klampis Semalang bisa menjadi variabel yang memediasi antara pemberitaan CCTV lalu lintas terhadap sikap disiplin berlalu lintas. Untuk melakukan perhitungan secara langsung dan tidak langsung

dilakukan dari nilai *standardized coefficients* regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dan dapat dibuat gambar analisis jalur sebagai berikut :



Gambar 5. Analisis Intervening Pemberitaan CCTV Lalu Lintas Dengan Sikap Disiplin Berlalu Lintas Melalui Kalangan Remaja Klampis Semalang

Besarnya nilai error pada masing-masing pengaruh variabel independen terhadap dependen di dapat melalui perhitungan sebagai berikut :

$$Pe_1 = \sqrt{1 - 0,596^2} = 0,803$$

$$Pe_2 = \sqrt{1 - 0,835^2} = 0,550$$

Dalam teori Trimming pengujian validitas model riset diamati melalui perhitungan koefisien determinasi total sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 R^2_m &= 1 - P^2_{e_1} P^2_{e_2} \dots \dots \dots P^2_{e_p} \\
 &= 1 - (0,803)^2 (0,550)^2 \\
 &= 1 - (0,645) (0,303) \\
 &= 0,805
 \end{aligned}$$

$$= 80,5\%$$

Nilai koefisien determinasi sebesar 80,5% menunjukkan bahwa 80,5% informasi yang terandung dalam data dapat dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya 19,5% dijelaskan oleh error dan variabel lain di luar model. Angka koefisien pada model ini relatif besar sehingga layak dilakukan interpretasi lebih lanjut.

Pada gambar analisis jalur memperlihatkan pengaruh langsung pemberitaan CCTV lalu lintas terhadap sikap disiplin berlalu lintas sebesar 0,103. Sementara pengaruh tidak langsung melalui kalangan remaja Klampis Semalang yaitu $0,596 \times 0,786 = 0,468$. Dari hasil perhitungan yang didapat menunjukkan pengaruh secara tidak langsung melalui kalangan remaja Klampis Semalang lebih besar dibandingkan pengaruh secara langsung terhadap sikap disiplin berlalu lintas. Hasil ini menunjukkan bahwa Pemberitaan CCTV Lalu Lintas berpengaruh tidak langsung terhadap Sikap Disiplin Berlalu Lintas melalui Kalangan Remaja Klampis Semalang, atau dapat disimpulkan bahwa kalangan remaja Klampis Semalang menjadi variabel yang memediasi antara pemberitaan CCTV lalu lintas terhadap sikap disiplin berlalu lintas.

E. SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh pemberitaan CCTV lalu lintas terhadap sikap disiplin berlalu lintas di kalangan remaja Klampis Semalang adalah yang pertama bahwa pemberitaan CCTV lalu lintas terhadap sikap disiplin berlalu lintas di kalangan remaja Klampis Semalang berdasarkan uji statistik menunjukkan bahwa pemberitaan CCTV lalu lintas berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap disiplin berlalu lintas.

Kesimpulan yang kedua menunjukkan bahwa pemberitaan CCTV lalu lintas terhadap sikap disiplin berlalu lintas melalui organisme yaitu kalangan remaja Klampis Semalang berdasarkan uji statistik menunjukkan bahwa pemberitaan CCTV lalu lintas berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap disiplin berlalu lintas melalui organisme yaitu kalangan remaja Klampis Semalang.

Kesimpulan yang terakhir adalah pengaruh tidak langsung pemberitaan CCTV lalu lintas terhadap sikap disiplin berlalu lintas melalui organisme yaitu kalangan remaja Klampis Semalang lebih besar pengaruhnya daripada pengaruh langsung pemberitaan CCTV lalu lintas terhadap sikap disiplin berlalu lintas di kalangan remaja Klampis Semalang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alami, F. (2017). “ *Angka Kecelakaan di Jl A Yani Surabaya Tergolong Tinggi, Polisi Lalu Melakukan Langka Ini*”. *Tribun surabaya* 13 Juli 2017. Diakses pada 1 Oktober 2017.
- Bungin, B. (2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Prenada Media Group. Jakarta
- Daryanto dan R. Muljo. (2016). *Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media. Cetakan I.
- Dito, A.H. (2010). *Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan PT. Slamet Langgeng Purbalingga Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening*. Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Hary, P. (2008). *Diktat Rekayasa Lalu Lintas*. Malang: Beta Offset.
- Kamera CCTV Perekam Tilang Kecelakaan Diyakini Turun Ini Angkanya*”. *Tribun surabaya* 3 Januari 2018. Diakses pada 27 Februari 2018. <<http://surabaya.tribunnews.com/2018/01/03/pemkot-surabaya-akan-tambah-15-kamera-cctv-perekam-tilang-kecalakaan-diyakini-turun-ini-angkanya>>
- <<http://surabaya.tribunnews.com/2017/07/13/angka-kecelakaan-di-jl-a-yani-surabaya-tergolong-tinggi-polisi-lalu-melakukan-langkah-ini>>
- Mulyana, D. (2005). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurudin. (2007). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Oda. (2017). “*Hingga Juli 2017, Jumlah Penduduk Indonesia Bertambah Jadi 262 Juta Lebih*”. *Tribun jogja* 2 Agustus 2017. Diakses pada 1 Oktober 2017. <<http://jogja.tribunnews.com/2017/08/02/hingga-juli-2017-jumlah-penduduk-indonesia-bertambah-jadi-262-juta-jiwa-lebih>>
- Pratama, H.A. (2007). *Kendala Polri Dalam Menegakkan Disiplin Berlalu Lintas di Wilayah Hukum Polres Malang (Studi di Satuan Lalu Lintas Kepolisian Resort Malang)*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang : Progam Studi Sarjana Universitas Brawijaya.
- Rakhmat, J dan I. S. Ibrahim. (2016). *Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Dengan Contoh Analistik Statistik dan penafsirannya edisi revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

- Rakhmat, J. (2005). *Psikologi Komunikasi*, Cet ke-22, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ridho, H. (2016). *Disiplin Berlalu Lintas pada Remaja Pengendara Sepeda Motor*. Naskah Publikasi. Surakarta : Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah.
- Romli, K. (2016). *Komunikasi Massa*. Jakarta. Grasindo.
- Sarry, Y.P dan H. Widodo. (2014). *Upaya Polisi Lalu Lintas dalam Meningkatkan Kedisiplinan Berlalu Lintas Pengendara Bermotor (Studi Deskriptif terhadap Program Kanalisasi Lajur Kiri pada Satlantas Polrestabes Surabaya)*. Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Vol. 2, No. 2, Hlm. 566-567.
Simbiosa Rektama Media.
- Sumadiria, H. (2014). *Sosiologi Komunikasi Massa*. Bandung :
- Susilo, D., & Putranto, T. D. (2018). Indonesian Youth on Social Media: Study on Content Analysis. Proceedings of the 2017 International Seminar on Social Science and Humanities Research (SSHR 2017). doi:10.2991/sshr-17.2018.15
- Sutawi. (2006). Bersama Kita Membangun Budaya Keselamatan Jalan. (<http://www.dephub.go.id/modules/uploadfile/files/artikel%20JUARA%20%20LOMBA%20KARYA%20TULIS%20BERSAMA%20KITA%20BISA.pdf>). Diakses pada tanggal 23 Agustus 2013.
- Zahro, F. (2018). “ *Pemkot Surabaya Akan Tambah 15 Kamera CCTV Perekam Tilang Kecelakaan Diyakini Turun Ini Angkanya*”. *Tribun surabaya* 3 Januari 2018. Diakses pada 27 Februari 2018. <<http://surabaya.tribunnews.com/2018/01/03/pemkot-surabaya-akan-tambah-15-kamera-cctv-perekam-tilang-kecalakaan-diyakini-turun-ini-angkanya>